**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini istilah globalisasi ekonomi telah menjadi topik hangat yang mencerminkan dunia usaha yang semakin kompetitif, tidak terkecuali di Indonesia. Siap tidak siap, tidak lama lagi perusahaan-perusahaan di Indonesia harus memasuki era globalisasi dan liberalisasi perdagangan, satu era yang persaingannya sangat ketat.

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk semakin efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya, serta mampu memberikan pelayanan yang cepat dan memuaskan para konsumennya, dimana pelayanan dengan konsumen mempunyai pengaruh yang erat terhadap kepercayaan mereka kepada perusahaan, terlebih lagi dalam kondisi perekonomian Indonesia yang penuh dengan ketidakpastian. Sumber daya yang dimiliki harus dikelola dengan optimal.

Agar perusahaan dapat mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, diperlukan adanya pemeriksaaan intern (audit internal) yang memadai. Dengan adanya audit internal yang memadai, maka segala kegiatan yang berjalan dalam perusahaan akan berlangsung secara efektif dan efisien. Dan dapat mengurangi risiko-risiko atau ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dilakukan oleh orang dalam bagian perusahaan terhadap seluruh operasional yang terjadi di perusahaan

guna membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Vicky Dzaky : 2014). Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang bersangkutan. (Mardisar dan Sari,2007). Terdapat dua jenis pandangan terhadap audit internal yaitu pandangan positif dan pandangan negatif.

Pandangan positif terhadap audit internal dapat dijelaskan dalam konsorsium organisasi profesi audit internal dalam bukunya “Standar Organisasi Profesi Audit Internal” (2006 :12) mengemukakan fungsi audit internal, yaitu fungsi audit internal adalah membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

Menurut Dwi Ranti (2013) bahwa perkembangan fungsi internal audit sebagai konsultan intern membantu manajemen dalam mengidentifikasi risiko yang berpotensi menghalangi tercapainya tujuan perusahaan, melalui *evaluasi risk management* dan *internal control structure*. Selain itu membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan serta penggunaan sumber daya, termasuk mencegah penyimpangan *(fraud)* atau kesalahan serta ketidakpatuhan *(compliance)*

Tentunya bukan hanya pandangan positif saja yang didapat oleh bagian audit internal, namun pandangan negatif akan selalu ada bagi pihak-pihak yang merasa belum puas atas adanya bagian audit internal. Audit internal terkenal dengan aktivitasnya dalam melakukan inspeksi, verifikasi, dan cek dan ricek, bahkan ada yang menyebutkan senang mencari-cari kesalahan (Media Pertamina, 2008). Dalam sebuah paper yang ditulis oleh Roux (2008), dikatakan bahwa auditor internal merupakan sekumpulan orang yang pekerjaannya senang menyela pekerjaan divisi lain untuk memberikan sejumlah pertanyaan dalam sebuah kuesioner lalu mereka akan menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk sekedar berdiskusi dengan CEO. Selain itu, auditor internal juga dianggap lebih banyak mendatangkan *cost* dibandingkan *benefit* yang diperoleh perusahaan. Peran auditor internal dianggap tidak memiliki dampak positif yang signifikan bagi perkembangan perusahaan. Auditor internal juga dianggap masih jauh dari perannya untuk menjadi seorang konsultan internal (Effendi, 2006). Hal ini berarti usul, saran dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal kurang praktis bagi auditee atau dianggap menyulitkan. Di masa lalu internal auditor tidak perlu mempertimbangkan pentingnya meningkatkan nilai dalam melakukan pekerjaan sehingga pengukuran kinerja fungsi internal audit sangat sulit untuk dilakukan. Tugas internal auditor umumnya hanya melakukan verifikasi atas ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur. Tanpa menggunakan jasa auditor internal, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit dari auditor internal. Sedangkan auditor menarik kesimpulan berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Menurut  Matutina (2010) menyatakan bahwa kualitas kinerja karyawan adalah kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seorang karyawan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja yang rendah akan membuat produktivitas menurut, dan sebaliknya jika kualitas kerja karyawan tinggi makan hal tersebut akan meningkatkan tingkat produktivitas. Kualitas kerja merupakan salah satu unnsur yang dievaluasi dalam menilai kinerja karyawan selain perilaku seperti dedikasi, kesetiaan, kepemimpinan, kejujuran, kerjasama, loyalitas, dan partisipasi karyawan.

Dalam Bitner dan Zeithaml dalam Riorini (2009) menyebutkan bahwa hal yang dapat memicu peningkatan kualitas tenaga kerja antara lain dengan memberikan pelatihan dan training, memberikaan insentif atau bonus dan menerapkan teknologi yang dapat menunjang peningkatan efektifitas dan efisiensi kinerja. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu. Berkualitas atau tidaknya kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kualitas audit yang telah dilakukan.

Auditor adalah pihak yang sangat berperan dalam sistem pengendalian perusahaan dimana auditor menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dengan munculnya kasus-kasus yang berkaitan dengan kinerja auditor pada waktu dekat ini seperti munculnya kasus audit umum yang dialami PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2006. Terdapat beberapa hal teknis yang menjadi permasalahan disana dan salah satunya kualitas kinerja auditor internal buruk, seperti auditor internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan aktif hanya auditor eksternal. Masalah lain yang terjadi adalah manajemen, termasuk auditor internal tidak memberikan laporan kepada komite audit dan begitu juga dengan komite audit yang tidak menanyakan atau meminta laporan kepada auditor internal. Komite audit tidak ikut serta dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat proses audit. (Kompasiana,2008)

Pada tahun 2010 kualitas kinerja auditor internal yang masih belum baik terjadi pada salah satu BUMN. Peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam prakteknya yang terjadi pada PT. DAMRI masih ada pegawai yang belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010 belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 Mei 2010 dan seharusnya selesai pada tanggal 28 Mei 210 mundur hingga 31 Juni, dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau pemberian rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas permasalahan yang terjadi dalam perusahaan (Tribunnews.com, 2010)

Dari beberapa fenomena di atas, penulis mendeskripsikan kasus PT.KAI sebagai berikut : (1) Para auditor internal tidak membuat dan menyampaikan laporan pemeriksaan kepada komite audit. Jika dikaitkan dengan indikator kualitas kinerja auditor internal maka penggunaan prosedur pemeriksaan, kuantitas kerja dan ketepatan waktu sama sekali tidak terpenuhi oleh auditor internal yang berada di PT.KAI , dikarenakan auditor internal PT.KAI sama sekali tidak melakukan pemeriksaan dan yang bekerja aktif hanya auditor eksternal.

Dan untuk kasus yang kedua yaitu PT.DAMRI ,penulis mendeskripsikannya sebagai berikut : (1) Auditor internal pada PT. Damri tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan audit, jika dikaitkan dengan indikator kualitas kinerja auditor internal maka masalah ketepatan waktu yang menjadi permasalahannya atau menjadi hal yang tidak bisa dipenuhi untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas.

Beberapa faktor pendukung bagi seorang auditor untuk menghasilkan audit yang baik adalah dengan memiliki pengetahuan audit dan pengalaman kerja sebagai auditor. Pengetahuan dan pengalaman merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor internal untuk dapat melakukan tugas audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal tersebut akan memiliki komitmen untuk melaksanakan audit dengan baik, hanya dengan akuntabilitas maka seseorang akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas bailk sesuai dengan prosedur yang ada dan juga bertanggungjawab terhadap kepentingan pihak-pihak yang dilayani.

Pengetahuan audit sangat diperlukan bagi auditor internal. Seorang auditor Internal harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan(audit). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka akan semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal ataupun dari pengalaman khusus, yang berupa kegiatan seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan disini juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor internal dalam melakukan suatu pekerjaan dalam proses pengauditan suatu laporan keuangan. Seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Pengetahuan auditor yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Knoers dan Haditono (2009) pengalaman sebagai suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Akuntan atau auditor internal yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor internal harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan tersebut berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Dengan demikian seorang auditor akan menambah pengetahuan dan pengalamannya guna meningkatkan kualitas kinerja auditor itu sendiri.

Selain itu menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Pengalaman auditor akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan keputusan tersebut tepat. Oleh karena itu, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor internal, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi auditor internal. Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka auditor internal tidak hanya perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman saja tetapi juga harus memiliki akuntabilias dalam pengauditan.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut harus memliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaanya dan memliki sikap profesional, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan, sehingga akuntabilitas dan profesionalisme merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Tetclock dan Kim (1987) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan. Messier dan Quilliam (1992) dalam Mardisar dan Ria (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) yang juga sama menggunakan kualitas kinerja auditor internal sebagai variabel dependen dengan judul pengaruh pengetahuan dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal. Menurut Mardisar dan Sari (2007) disimpulkan bahwa pengetahuan dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kinerja auditor internal. Pengetahuan dapat dihubungkan ke hal-hal yang berkaitan dengan jenis tugas kontekstual tertentu, yakni berkenaan dengan apa yang harus dikerjakan, dan sebagus apa pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan akuntabilitas akan berpengaruh dalam proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung)”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan auditor Internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
2. Bagaimana Pengalaman auditor Internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
3. Bagaimana Akuntabilitas auditor internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal secara parsial
6. Seberapa besar pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal secara simultan
   1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terahadap kualitas kinerja auditor internal. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengetahuan auditor Internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
2. Untuk mengetahui Pengalaman auditor Internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
3. Untuk mengetahui Akuntabilitas auditor Internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
4. Untuk mengetahui Kualitas Kinerja auditor internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal secara parsial pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal secara simultan pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.
   * 1. **Kegunaan Praktis**
3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetauan serta memberikan gambaran tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya tentang seberapa besar pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal pada BUMN sektor transportasi di kota Bandung.

1. Bagi Instansi

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dalam hal pengauditan yang dilakukan di perusahaan.

1. Bagi Pihak Lain

Memperoleh masukan yang diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi khususnya audit internal, serta dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian sejenis

.

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 2 BUMN sektor transportasi yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan no 1 Bandung dan jalan Pajajaran no.154 Bandung , serta untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditetapkan.